

MOTIVASI BELAJAR SISWA DI TINJAU DARI INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA

Christin M J Manalu, Rita Sinthia

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

christinmjm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif komparatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah empat kelas dari kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, yang telah dirandom. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah jenis uji statistik parametrik atau uji-t. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan pada siswa kelas VIII yang ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dengan uji beda (*t-test*) $t_{hitung} = 3,217$, dengan $p = 0,002$, dan $t_{tabel} = 1,65481$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan Ada perbedaan motivasi belajar siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi dengan siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya rendah.

Kata kunci: intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar.

Abstract

STUDENT LEARNING MOTIVATION REVIEWED FROM INTENSITY OF THE USE SOCIAL MEDIA IN THE STUDENTS OF 21st JUNIOR HIGH SCHOOL, BENGKULU CITY

This study aimed to determine the comparative of student learning motivation that reviewed from intensity of using social media on the student class 8th of 21st Junior High School, Bengkulu City. The method is quantitative research method with the comparative design research. The sample in this research is four class of class 8th that has been random. Data collection technique is using questionnaire. Data analysis technique used is the parametric or t-test statistic. The results obtained in this study showed that there is a significant differences of learning motivation of class 8th that reviewed from intensity of the use social media. It is seen from the result of analysis data by independent sample t-test = 3,217, with p value = 0,002, and t-table = 1,65481, then $t_{value} < t_{table}$, so it can be concluded that, there is a difference the student learning motivation between the high intensity of use social media and the low intensity of use social media.

Keywords : intensty of using social media, learning motivation.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung antara satu dengan

yang lainnya. Manusia memiliki periode dalam kehidupan, masa remaja merupakan periode yang penting dalam rentang

kehidupan manusia karena remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Menurut Hurlock (1980), masa remaja sering pula disebut *adolesensi* (lat.*Adolescere* = *adultus*; menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa). Jadi remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang merupakan masa pembelajaran diri dalam aspek intelegensi, sosial, dan pembentukan kepribadiannya.

Dalam pembelajaran terdapat motivasi belajar. Menurut Winkel (2004), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, agar tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Pada perkembangan teknologi masa kini, banyak remaja mengalami perbedaan motivasi belajar di sekolah. Para siswa lebih mementingkan bermain dengan media sosial mereka dari pada belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang, 2010).

Motivasi dalam belajar memiliki beberapa aspek (Chernis & Goleman, 2001) disimpulkan bahwa aspek-aspek dari motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan

dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Permasalahan kurang motivasi belajar terjadi pada remaja di tingkat SMP. Salah satu latar belakang kurangnya motivasi belajar dari yang telah diamati, yang menarik perhatian peneliti adalah media sosial.

Media sosial merupakan salah satu bukti realitas sosial di dunia maya dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Media sosial juga memberikan kontribusi dalam aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Media sosial telah menjadi salah satu alasan yang membedakan setiap motivasi siswa untuk belajar. Media sosial mendominasi konten internet sebagai yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia terutama remaja. Tercatat 97,4 persen orang Indonesia mengakses akun media sosial (Sugiharto, 2016).

Bagi kalangan remaja media sosial sudah menjadi candu. Tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam tidak terlepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook*, *BlackberryMessenger*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Masing-masing mempunyai keunggulan yang menarik banyak perhatian pengguna media sosial. Hal tersebut bisa tampak pada aktivitas mereka di sekolah. Dalam hal ini peneliti melihat motivasi belajar siswa di sekolah

dapat dipengaruhi oleh media sosial. Seberapa sering siswa menggunakan atau mengakses media sosialnya. Untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial, peneliti membaginya pada dua skala, yaitu tinggi dan rendah. Skala tinggi ditunjukkan pada penggunaan media sosial 5 jam atau lebih dalam sehari, sedangkan skala rendah ditunjukkan pada penggunaan media sosial kurang dari 5 jam dalam sehari. intensitas penggunaan media sosial adalah pengukuran penggunaan atau pengaksesan akun media sosial, dilihat dari frekuensi, durasi, dan isi.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin melihat perbedaan motivasi belajar yang menggunakan media sosial dengan yang jarang menggunakan media sosial. Dan penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Studi Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 21 Kota Bengkulu”. Dengan rumusan masalah “Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan media sosial dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan yang rendah?”, dan tujuan penelitian “Untuk mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan rendah”.

METODE

Metode penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Desain dasar penelitian komparatif adalah sangat sederhana dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi, ada prosedur kontrol yang dapat diterapkan. Studi komparatif juga melibatkan variasi teknik statistik yang luas. Desain dasar penelitian komparatif melibatkan pemilihan dua kelompok yang berbeda beberapa

variabel terikat. Kedua kelompok mungkin berbeda, satu kelompok memiliki karakteristik yang tidak dimiliki kelompok lain. Atau kedua kelompok berbeda dalam tingkatan; satu kelompok memiliki lebih dari satu karakteristik daripada kelompok lain atau kedua kelompok mungkin memiliki perbedaan jenis pengalaman.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada 22 sampai 27 Oktober 2018. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu, dengan diambil berdasarkan metode *random sampling*, diperoleh lima kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu kelas 8.1, 8.2, 8.4, 8.5, 8.6, dengan jumlah 154 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner ialah suatu bentuk instrumen pengumpulan data dalam format pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan kolom dimana responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diarahkan kepadanya (Sukaria, 2012: 171). Peneliti memilih kuesioner karena dianggap lebih efisien. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer (*primary data*). Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh dari tangan pertama yaitu dari sumber utama data oleh peneliti (Sukaria, 2012: 138). Kuesioner tentang motivasi belajar ini

menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara beramaan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Jika *alpha Cronbach* $> 0,70$ maka instrumen reliabel (Ghozali, 2012). Untuk melihat kevalidan item, peneliti menggunakan *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$.

Teknik analisis data untuk menghitung skor motivasi belajar menggunakan ketentuan skor pendekatan skala likert (Sudjana, 2006: 108). Untuk menganalisis perbandingannya menggunakan program aplikasi SPSS versi 16. Dalam pengujian perbedaan, penelitian ini menggunakan jenis uji statistik parametrik. Statistik parametrik menguji hipotesis mengenai perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Analisis ini sering dikenal dengan uji-t atau *t-test*, untuk mendapat hasil perbedaan motivasi belajar siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi (lebih dari 5 jam per hari) dengan yang intensitas penggunaan media sosialnya rendah (kurang dari 5 jam per hari). Pengambilan keputusan dari uji beda atau uji t adalah

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima; H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak; H_0 diterima. Dalam hal ini menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket *online*. Angket tersebut dibuat dengan menggunakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh google, yaitu *google form*. Tautan angket *online* disebar melalui grup kelas *whatsapp* dan *facebook* yang sudah ada. Dalam proses memperoleh data, peneliti terlebih dahulu mengklasifikasikan skor dalam pengisian instrumen angket. Angket yang diberikan menggunakan skala Likert yang memiliki lima jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dan jenis pernyataan dalam angket ada dua yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu, hasil data yang diperoleh dari angket motivasi belajar dibagikan pada 5 kelas interval dengan 5 kategori, dengan rumus yang diadopsi dari Sudjana (2006: 108).

- Skor terendah = $42 \times 1 = 42$
- Skor tertinggi = $42 \times 5 = 210$
- $R = 210 - 42 = 168$
- $I = 168 / 5 = 33,6 \approx 34$

Sehingga dapat kita masukkan pada tabel kelas interval sebagai berikut:

Tabel 1 Kelas Interval

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi	Kriteria
1	42 – 75	-	-	Sangat Tidak Baik
2	76 – 109	9	6 %	Tidak Baik
3	110 – 145	27	17,5 %	Kurang Baik
4	144 – 177	89	57,7 %	Baik
5	178 – 211	29	18,8 %	Sangat Baik

Hasil yang telah diperoleh tersebut jika ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial, dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Motivasi Belajar

Intensitas Penggunaan Media Sosial		Tinggi	Rendah	Total
Motivasi Belajar	Sangat Baik	10	19	29
	Baik	23	66	89
	Kurang Baik	9	18	27
	Tidak Baik	9	-	9
	Sangat Tidak Baik	-	-	-
Total		51	103	154

Keabsahan data (*goodness of data*) sebuah penelitian merupakan fondasi dari mutu hasil penelitian (Sukaria, 2012: 215). Pengujian keabsahan data mempunyai dua

dimensi yaitu pengujian kesahihan data (*data validity testing*) dan pengujian kehandalan data (*data reliability testing*).

Hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 42 item valid dan nilai reliabilitas 0,945. Seperti pada table berikut:

Tabel 3 Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.945	42

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi kenormalan data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal memiliki *p-value* > 0,05, sebaliknya data yang berdistribusi tidak normal memiliki *p-value* < 0,05.

Uji ini menggunakan *Independent Samples T-Test*, dengan pembeda jumlah jam penggunaan (1: < 5 jam per hari; 2: > 5 jam per hari). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut diketahui bahwa t_{hitung} : 3,217, dengan signifikansi dua arah 0,002. Jika dibandingkan t_{hitung} > t_{tabel} , dalam hal ini t_{tabel} = 1,65481. Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang intensitas penggunaan

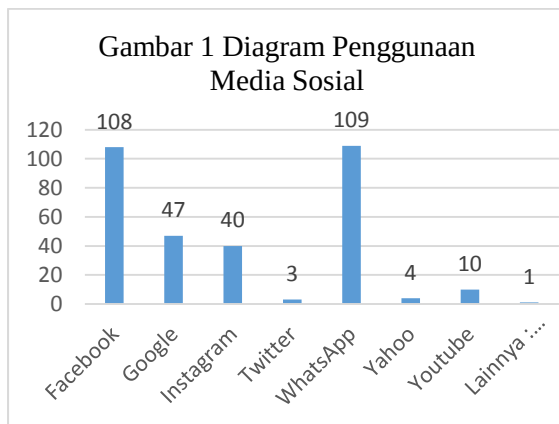
media sosialnya tinggi dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah.

Penelitian ini tentang perbandingan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial, dalam hal ini intensitas penggunaan media sosial dibagi pada dua bagian yaitu tinggi dan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang intensitas penggunaan media sosial yang rendah dengan siswa yang intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Kemudian bagaimana penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII tersebut.

Peneliti menyebar angket yang sudah disediakan. Angket ini bersifat *online* yang memanfaatkan salah satu fasilitas dari kemajuan media yang berbasis internet, yaitu *google form*. Setiap siswa kelas sampel dapat mengakses angket *online* ini melalui tautan yang dibagikan peneliti melalui media sosial *WhatsApp* dan *Facebook*. Dari hasil yang diperoleh, motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu pada umumnya berada pada kriteria Baik dengan persentasi 57,7 %.

Kemudian untuk penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMPN 21

Kota Bengkulu, peneliti mencantumkan kotak pilihan pada instrumen angket nama-nama media sosial yang memungkinkan digunakan oleh para siswa. Siswa dapat memilih lebih dari satu jenis media sosial yang telah disediakan pada kotak pilihan. Dan diperoleh hasil seperti gambar berikut:



Berdasarkan gambar tersebut, siswa kelas VIII rata-rata menggunakan media sosial *facebook* dan *whatsapp*. Hanya sebagian kecil dari siswa kelas VIII yang menggunakan media sosial selain *facebook* dan *whatsapp*. Kedua media sosial ini diyakini oleh para siswa kelas VIII lebih mudah penggunaannya dan dapat berkomunikasi secara kelompok dengan fasilitas *group chat*.

Dalam menjawab perumusan masalah, yaitu apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi dengan yang rendah, dapat dilihat dari hasil penelitian dengan analisis data pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat

perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial. Jika intensitas penggunaan media sosial, maka motivasi belajarnya cenderung rendah, sebaliknya jika intensitas penggunaan media sosialnya rendah, maka motivasi belajarnya tinggi.

Dari hasil analisis yang diperoleh, nilai rata-rata motivasi belajar dari siswa kelas VIII yang intensitas penggunaan media sosialnya rendah sebesar 161,67 (103 Sampel), dan untuk siswa kelas VIII yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi (51 sampel) memiliki nilai rata-rata sebesar 149,57.

Setelah dilakukannya perbandingan, tampak hasil motivasi belajar siswa kelas VIII yang ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial, bahwa jumlah jam penggunaan media sosial dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Secara umum, motivasi belajar siswa kelas VIII termasuk pada kategori baik, karena sebagian besar dari siswa tersebut masih dibatasi dan membatasi diri untuk mengakses media sosial. Terlihat dari peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan membawa HP ke sekolah dan daripada itu masih ada juga siswa yang tidak memiliki HP.

Menurut Schunk dkk. (2012), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik bergantung pada waktu dan konteks.

Terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlid desta yeni (2016) yang memperoleh hasil terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan secara positif terhadap mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi. Begitu juga pada penelitian ini, konteks intensitas penggunaan media sosial yang digunakan menjadi salah satu faktor pembeda motivasi belajar siswa, dalam hal ini siswa SMP Negeri 21 Kota Bengkulu kelas VIII, memperoleh hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan dan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mengemukakan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu rata-rata berada pada kategori Baik, dengan jumlah siswa 89 siswa dan persentase sebesar 57,7 persen. Dengan penggunaan media sosial rata-rata siswa menggunakan media sosial *facebook* (108 siswa) dan *whatsapp* (109 siswa). Dengan masing-masing memiliki persentase 34 persen.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang ditinjau dari

intensitas penggunaan media sosialnya, dalam hal ini intensitas penggunaan dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dan dibuktikan dengan nilai uji beda atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $3,217 > 1,65481$).

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. (2010). *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah, Jilid I*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hurlock, E.B. (1980). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Edisi Kelima. (diterjemahkan oleh:). Erlangga: Jakarta.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saxena, S. (2014). *Social Media can be Organized in 6 Clear Categories*. Diunduh dari <http://www.easymedia.in/social-media-canorganized-6-clear-categories/>.
- Schunk, Pintrich, and Meece. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi ketiga*. Jakarta: Indeks.
- Sinullingga, Sukaria. (2012). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharto, B. A. (2016). *Pengguna Internet di Indonesia Didominasi Anak Muda*. CNN Indonesia. Diunduh dari

- <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda/> tanggal 19 Januari 2017.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.